

GENERATION Z FINANCIAL MANAGEMENT: LIFESTYLE ANALYSIS AND FINANCIAL LITERACY

PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z: ANALISIS GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN

Nurhidayanti. S^{1*}, Sudarmi², Indah Syamsuddin³, Herminawaty Abubakar⁴, Fadel⁵, Zulfani Irliandani⁶

^{1,2,6} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya

^{3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa

Email: nurhidayanti@stimlasharanjaya.ac.id¹, sudarmi@stimlasharanjaya.ac.id²,
indah.syamsuddin@universitasbosowa.ac.id³,
herminawati.abubakar@universitasbosowa.ac.id⁴, fadel@universitasbosowa.ac.id⁵,
zulfaniirliandani06@gmail.com⁶

Abstrak

Generasi Z, sebagai generasi digital native, memiliki karakteristik unik dalam mengelola keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh pada cara Generasi Z di Kota Makassar mengelola keuangan mereka dengan baik. Latar belakang penelitian ini didorong oleh gaya hidup konsumtif yang meningkat di kalangan generasi muda, serta kesadaran akan pentingnya literasi keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif di beberapa perguruan tinggi swasta di Kota Makassar. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif cenderung berdampak negatif pada pengelolaan keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan literasi keuangan generasi Z melalui program edukasi yang relevan dan menarik. Selain itu, perlu adanya upaya untuk mengubah pola pikir konsumtif menjadi lebih rasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya dalam membuat program yang lebih baik untuk pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Makassar.

Kata Kunci: Generasi Z; gaya hidup; literasi keuangan; pengelolaan keuangan.

Abstract

Generation Z, as a digital native generation, has unique characteristics in managing finances. The purpose of this study is to examine the lifestyle and financial literacy influences on how Generation Z in Makassar City manage their finances well. The background of this research is driven by the increasing consumptive lifestyle among the younger generation, as well as the awareness of the importance of financial literacy to achieve prosperity. This research uses a quantitative approach by distributing questionnaires to respondents who are active students at several private universities in Makassar City. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results showed that lifestyle and financial literacy significantly affect Generation Z's financial management. The higher the level of financial literacy, the better the financial management. Conversely, consumptive lifestyles tend to have a negative impact on financial management. The implication of this study is the importance of improving Generation Z's financial literacy through relevant and interesting educational programmes. In addition,

there needs to be an effort to change the consumptive mindset to a more rational one. The results of this study are expected to be a reference for policy makers, educational institutions, and other related parties in creating better programmes for generation Z financial management in Makassar City.

Keywords: Generation Z; lifestyle; financial literacy; financial management

PENDAHULUAN

Generasi Z, sering disebut juga sebagai zoomers, adalah kelompok demografi yang lahir pada pertengahan hingga akhir tahun 1990-an hingga awal tahun 2010-an. Mereka merupakan generasi pertama yang benar-benar tumbuh dengan teknologi digital sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Akses yang mudah terhadap internet, smartphone, dan berbagai platform media sosial telah membentuk cara mereka berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia. Namun, di sisi lain, kemudahan akses ini juga dapat menjadi pisau bermata dua, karena generasi muda dapat terjebak dalam arus informasi yang tidak selalu akurat dan relevan.

Perkembangan teknologi yang ada disertai dengan karakteristik generasi Z yang ada, sangat memungkinkan untuk memiliki sikap konsumerisme pada generasi Z dan adanya kebutuhan terhadap literasi keuangan. Akses informasi dan tawaran berbagai macam yang sangat mudah ditemui oleh generasi Z, membuat generasi Z memiliki banyak pilihan dalam hidupnya.

Generasi Z memiliki karakteristik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Karakteristik tersebut antara lain adalah generasi Z tumbuh besar dengan teknologi digital sehingga mereka sangat mahir dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia online [1]. Generasi Z juga cenderung lebih individualis dan menghargai kebebasan untuk mengekspresikan diri [2]. Mereka juga lebih terbuka terhadap perbedaan dan keberagaman [3]. Selain itu, generasi Z lebih mementingkan pengalaman daripada kepemilikan materi. Mereka lebih suka menghabiskan uang untuk perjalanan, hobi,

dan pengalaman unik lainnya dan generasi Z memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan peduli terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan keadilan sosial [4].

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan uang. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti menabung, berinvestasi, mengelola utang, serta membuat keputusan finansial yang bijaksana. Meskipun memiliki banyak potensi, Generasi Z juga menghadapi beberapa tantangan dalam mengelola keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Iklan, media sosial, dan pengaruh teman sebaya sering mendorong generasi Z untuk melakukan pembelian impulsif dan mengikuti tren terbaru. Hal ini dapat menguras keuangan mereka. Fluktuasi ekonomi dan ketidakpastian pekerjaan dapat membuat generasi Z kesulitan dalam merencanakan keuangan jangka panjang, selain itu, banyak generasi Z yang terbebani oleh utang (pinjaman online), yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menabung dan berinvestasi di masa depan [5]. Disisi lain, meskipun tumbuh di era informasi, tidak semua generasi Z memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang.

Literasi keuangan sangat penting bagi generasi Z untuk dapat mengelola keuangan mereka secara efektif. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, generasi Z dapat membuat keputusan finansial yang cerdas, mencapai tujuan keuangan jangka panjang, meningkatkan kesejahteraan finansial, dan berinvestasi untuk jangka panjang dan meningkatkan

nilai aset mereka dengan memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. [6][7].

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan Generasi Z sebesar 44,04%, yang lebih rendah 3,94% dari generasi milenial. Tingkat literasi keuangan yang rendah ini menunjukkan bahwa pengetahuan Generasi Z tentang tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi masih perlu ditingkatkan. OJK juga melaporkan bahwa 62% rekening fintech pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah usia 19-34 tahun, yang sebagian besar adalah Gen Z. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sering kali menggunakan fintech untuk meminjam uang, yang dapat berdampak negatif pada keuangan mereka [8].

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi finansial yang pesat, literasi keuangan menjadi semakin penting, terutama bagi generasi muda. Meskipun pentingnya literasi keuangan sudah semakin disadari, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam upaya meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Tidak semua generasi muda tertarik untuk belajar tentang keuangan. Mereka lebih tertarik pada hal-hal yang dianggap lebih menyenangkan atau relevan dengan kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep keuangan seringkali dianggap rumit dan sulit dipahami oleh generasi muda dan tidak semua generasi muda memiliki akses yang sama terhadap informasi dan edukasi keuangan [9].

Gaya hidup seseorang juga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya. Gaya hidup konsumtif yang cenderung mengikuti tren dan membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan dapat menghambat kemampuan seseorang untuk menabung dan berinvestasi. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana dan fokus pada nilai-nilai jangka panjang dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangannya. Gaya hidup, yang mencerminkan pola konsumsi, minat, dan nilai-nilai seseorang, memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap perilaku keuangan [10]. Gaya hidup yang konsumtif, misalnya, cenderung mendorong individu untuk lebih banyak mengeluarkan uang untuk membeli barang atau jasa yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana dan berorientasi pada tujuan jangka panjang akan mendorong perilaku menabung dan berinvestasi.

Generasi Z, yang tumbuh di era digital dengan akses mudah terhadap informasi dan berbagai pilihan produk, cenderung memiliki gaya hidup yang lebih konsumtif dibandingkan generasi sebelumnya. Faktor yang mendorong gaya hidup konsumtif pada generasi Z berasal dari tekanan sosial media, iklan yang personal dan kemudahan akses. Hal ini mendorong generasi Z memiliki gaya hidup konsumtif yang pada akhirnya membawa sejumlah konsekuensi negatif bagi keuangan mereka seperti kecenderungan untuk membeli barang secara kredit dapat menyebabkan generasi Z terjebak dalam lingkaran utang, sulit menabung dan kurangnya perencanaan keuangan jangka Panjang.

Gaya hidup, yang mencerminkan pola konsumsi, minat, dan nilai-nilai seseorang, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup konsumtif dan literasi keuangan merupakan tantangan utama dalam pengelolaan keuangan generasi Z, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana interaksi antara gaya hidup dan literasi keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kota Makassar? dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kota Makassar?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup generasi Z mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka di Kota Makassar. Dengan memahami faktor-faktor

yang mempengaruhi pengelolaan keuangan generasi Z, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi untuk meningkatkan literasi keuangan generasi Z dan mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program-program edukasi keuangan yang lebih relevan dan efektif bagi generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Gaya Hidup Generasi Z

Gaya hidup Generasi Z ditandai oleh penggunaan teknologi yang intensif dan keterbukaan terhadap keberagaman. Mereka lebih memilih interaksi melalui media sosial dan menunjukkan kesadaran tinggi terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim dan keberlanjutan. Selain itu, Generasi Z cenderung mencari keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, serta mengutamakan fleksibilitas dalam pekerjaan. Namun, penggunaan media sosial juga membawa tantangan, seperti tekanan untuk tampil sempurna dan risiko perundungan daring, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka.

Generasi Z mengekspresikan identitas mereka secara kreatif melalui media sosial. Mereka menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga sebagai alat ekspresi diri dan branding pribadi untuk membangun merek pribadi dan berbagi gaya hidup mereka dengan cara yang inovatif. Hal ini mencerminkan keterbukaan mereka terhadap berbagai bentuk ekspresi identitas dan keberagaman. Mereka lebih memilih interaksi melalui media sosial dan menunjukkan kesadaran tinggi terhadap isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim dan keberlanjutan. Selain itu, Generasi Z cenderung mencari keseimbangan antara

kehidupan pribadi dan profesional, serta mengutamakan fleksibilitas dalam pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku narsis di Instagram menjadi bagian dari gaya hidup mereka, di mana media sosial berfungsi sebagai platform untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas [11]. Dengan rata-rata penggunaan media sosial yang tinggi, mereka sering kali terjebak dalam perilaku konsumtif yang dipicu oleh tren dan gaya hidup yang ditampilkan secara online [12].

Generasi Z tumbuh dalam era digital di mana internet dan perangkat mobile menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Mereka menghabiskan rata-rata lebih dari tiga jam sehari untuk beraktivitas online, baik untuk berkomunikasi, belajar, maupun bersosialisasi. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempengaruhi cara mereka berinteraksi, tetapi juga cara mereka belajar dan mencari informasi. Banyak dari mereka lebih memilih pembelajaran daring dan memanfaatkan sumber daya online untuk memperluas pengetahuan di luar lingkungan formal. Meskipun memiliki banyak kelebihan, tantangan seperti kesehatan mental akibat tekanan sosial tetap menjadi perhatian penting bagi generasi ini.

Literasi Keuangan Generasi Z

Literasi keuangan di kalangan Generasi Z sangat penting mengingat tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan pada generasi Z menjadi topik yang semakin menarik perhatian para peneliti dan praktisi. Generasi yang lahir di era digital ini memiliki akses yang sangat mudah terhadap informasi keuangan, namun demikian, tidak serta merta membuat mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan yang baik. Namun, meskipun memiliki akses informasi yang luas melalui internet, banyak dari mereka masih kesulitan menerapkan pengetahuan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering kali disebabkan oleh tekanan

untuk mengikuti tren yang dapat meningkatkan pengeluaran mereka secara tidak perlu.

Meskipun memiliki akses informasi yang luas, banyak generasi Z yang masih kekurangan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi. Hasil penelitian mengungkap temuan menarik mengenai literasi keuangan generasi Z bahwa tingkat literasi keuangan mereka berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif [13]. Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi Z. Iklan yang ditargetkan dan pengaruh teman sebaya dapat mendorong generasi Z untuk melakukan pembelian impulsif [14]. Penelitian yang dilakukan.....menyatakan bahwa generasi Z yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan dasar dibandingkan dengan keinginan [15]. Selain itu, gaya hidup konsumtif yang ditandai dengan keinginan untuk memiliki barang-barang mewah dan mengikuti tren, seringkali menghambat generasi Z untuk memiliki perilaku keuangan yang sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z memiliki akses yang sangat mudah terhadap informasi keuangan melalui internet, media sosial, dan aplikasi keuangan. Namun, seringkali informasi yang mereka dapatkan bersifat umum dan kurang mendalam [16]. Selain itu, pendidikan keuangan di sekolah dan perguruan tinggi masih dianggap kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan generasi Z. Materi yang diajarkan seringkali dianggap terlalu teoritis dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam mengelola keuangan pribadi, terutama bagi Generasi Z yang menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks. Meskipun mereka menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks, peningkatan literasi keuangan dapat membantu mereka menghindari

hutang yang tidak terkendali, mengelola uang dengan bijak, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial. Dengan memanfaatkan sumber daya digital dan menerapkan gaya hidup hemat, Generasi Z dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan Generasi Z sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif yang dipicu oleh media sosial dan digitalisasi ekonomi. Mereka cenderung melakukan pembelian impulsif karena kemudahan akses terhadap platform e-commerce. Gaya hidup konsumtif yang ditandai dengan keinginan untuk memiliki barang-barang mewah dan mengikuti tren, seringkali menghambat generasi Z untuk memiliki perilaku keuangan yang sehat. Generasi Z memiliki prioritas yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih mementingkan pengalaman dan fleksibilitas daripada kepemilikan aset fisik. Hal ini memengaruhi cara mereka mengelola keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penggunaan teknologi, ada risiko peningkatan perilaku hedonis di kalangan mereka, di mana pembelian dilakukan lebih berdasarkan kesenangan daripada kebutuhan [17]. Teknologi telah mengubah cara generasi Z mengelola keuangan. Penggunaan aplikasi keuangan, pembayaran digital, dan investasi online semakin populer. Namun, di sisi lain, teknologi juga dapat meningkatkan godaan untuk berbelanja impulsif.

Penting bagi Generasi Z untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar dapat menghadapi tantangan finansial di masa depan. Peningkatan kesadaran mengenai prinsip-prinsip keuangan akan membantu mereka untuk mengatur anggaran dengan bijak dan mencapai kesejahteraan finansial [18]. Meskipun memiliki akses yang mudah terhadap informasi keuangan, banyak generasi Z yang masih kekurangan literasi

keuangan yang memadai. Hal ini tercermin dari rendahnya pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang.

Pengelolaan keuangan Generasi Z memerlukan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks. Membuat anggaran, menabung secara konsisten, menghindari utang yang tidak perlu, memulai investasi dini, belajar tentang keuangan, memanfaatkan teknologi, dan membangun dana darurat adalah beberapa taktik yang dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik. Dengan peningkatan literasi keuangan dan penggunaan teknologi, Generasi Z dapat mencapai kebebasan finansial dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara gaya hidup dan literasi keuangan sebagai variabel independen dan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey dan korelasi untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas.

Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui survei online dan offline yang melibatkan 296 responden. Sampel penelitian ini terdiri dari 170 mahasiswa S1 dengan kriteria umur 18-25 tahun dan berprofesi sebagai mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Bosowa, Universitas Fajar dan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya. Data kuantitatif yang dikumpulkan meliputi variabel demografis, sikap, dan perilaku responden terkait pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Makassar.

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online dan offline kepada 170 Mahasiswa. Kuesioner yang digunakan terdiri dari pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling untuk memperoleh sampel yang representatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online dan offline. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti laporan tahunan perusahaan, publikasi ilmiah, dan database pemerintah.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji validitas pada variabel gaya hidup, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan diolah menggunakan SPSS 27 dengan menerapkan korelasi Product moment. Dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$ dan nilai r tabel sebesar 0,1497. Hasil uji validitas diketahui bahwa semua pernyataan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel menunjukkan nilai korelasi diatas dari 0,1497. Berdasarkan hasil uji validitas disimpulkan bahwa Gaya Hidup (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ atau dapat dikatakan jika nilai r hitung $> r$ tabel dengan nilai signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam variabel dikatakan valid.

Hasil uji reliabilitas variabel gaya hidup, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrument Gaya Hidup (X_1),

Literasi Keuangan (X_2), dan Pengelolaan Keuangan (Y) dikatakan reliabel.

Proses menghitung regresi linear berganda ini dilakukan dengan

menggunakan aplikasi SPSS dan output dari perhitungan regresi linear berganda adalah:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,515	,509	3,765

a. Predictors: (Constant), LiterasiKeuangan, GayaHidup

Output pada tabel menjelaskan tentang nilai korelasi, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,509 dan ukuran kesalahan prediksi (std error of the estimate) yaitu 3,765. Berarti nilai R-squared sebesar 0,509 atau sekitar 50,9% dari variasi dalam

variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Sisanya (49,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2514,767	2	1257,384	88,684	,000 ^b
	Residual	2367,756	167	14,178		
	Total	4882,524	169			

a. Dependent Variable: PengelolaanKeuangan

b. Predictors: (Constant), LiterasiKeuangan, GayaHidup

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,855	3,698		5,909	,000		
	GayaHidup	-,104	,051	-,111	-2,052	,042	,998	1,002
	LiterasiKeuangan	,894	,068	,714	13,238	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: PengelolaanKeuangan

Tabel Anova menjelaskan pengujian secara bersama-sama (uji f), untuk mengukur tingkat signifikansi dari Uji f yaitu jika sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel Output Regression Corfficients menjelaskan bahwa tingkat signifikansi dari Uji t (uji parsial) yaitu jika sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t terhadap gaya hidup (X_1) menunjukkan hasil negatif Artinya semakin tinggi tingkat gaya hidup semakin menurun pengelolaan keuangannya. Sedangkan nilai literasi

keuangan (X_2) menunjukkan hasil positif maka terdapat pengaruh secara parsial.

Pembahasan

Gaya hidup yang tinggi biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan kampus, teman sebaya, maupun sosial media. Dimana generasi Z ini lebih banyak berada diluar sehingga kemungkinan besar berakibat gaya hidup yang konsumtif dan hedonis. Gaya hidup konsumtif yang tidak proporsional kadang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan maka yang terjadi pengeluaran semakin membengkak, juga dapat dilihat dari perilaku hedonis dengan kata lain mencari kesenangan tanpa batas.

Gaya hidup konsumtif dan hedonis, yang ditandai dengan kecenderungan untuk membeli barang dan jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan finansial, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial, kesulitan mencapai tujuan keuangan jangka panjang, dan penurunan kualitas hidup generasi Z di Kota Makassar. Oleh karena itu, penting bagi generasi Z untuk memiliki kesadaran akan dampak negatif dari gaya hidup konsumtif dan berupaya untuk mengubah perilaku konsumtif menjadi perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara gaya hidup konsumtif dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian umumnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara keduanya. Individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih buruk dibandingkan dengan individu yang lebih hemat dan rasional dalam pengeluaran [19]

Literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Banyak penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, seperti menabung lebih banyak, berinvestasi dengan lebih bijak, dan memiliki utang yang lebih rendah [9][20]. Literasi keuangan merupakan kunci untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Dengan meningkatkan literasi keuangan, individu dapat mengambil kendali atas keuangan mereka, mencapai tujuan finansial, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Gaya hidup dan literasi keuangan merupakan dua faktor yang saling berinteraksi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Interaksi antara kedua faktor ini dapat menghasilkan berbagai kombinasi dampak, baik positif maupun negatif, terhadap kondisi keuangan seseorang. Peningkatan pengeluaran yang tidak terkendali dan kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memilih produk keuangan yang sesuai merupakan pengaruh negative yang saling memperkuat, sedangkan peningkatan disiplin keuangan, pengambilan Keputusan yang lebih bijak dan peningkatan kualitas hidup merupakan dampak positif yang saling melengkapi.

Banyak penelitian telah mengkaji interaksi antara gaya hidup konsumtif dan literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu [21]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi moderasi terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku konsumtif [22].

Hubungan antara gaya hidup konsumtif dan literasi keuangan merupakan interaksi yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pendapatan, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, dan faktor psikologis. Sebagai contoh, individu dengan pendapatan tinggi mungkin lebih mudah terjerat dalam gaya hidup konsumtif meskipun memiliki literasi keuangan yang baik. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah yang memiliki literasi keuangan yang tinggi mungkin lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik meskipun menghadapi kendala finansial. Untuk mencapai pengelolaan keuangan yang optimal, individu perlu menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan, serta meningkatkan literasi keuangan mereka. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan

keuangan yang lebih rasional dan mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Kesimpulan

1. Gaya hidup konsumtif adalah salah satu faktor utama yang dapat menghambat pengelolaan keuangan yang baik bagi generasi Z. Untuk mengatasi masalah ini, kita harus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat dan memberi edukasi keuangan yang memadai sejak dini.
2. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan generasi Z, literasi keuangan memiliki peran sangat penting. literasi keuangan yang memadai dapat membantu orang membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mencapai kesejahteraan finansial.
3. Untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik, generasi Z harus belajar lebih banyak tentang keuangan dan berusaha untuk mengubah gaya hidup konsumtif mereka menjadi gaya hidup yang lebih hemat dan berkelanjutan. Kedua faktor ini saling terkait dan berdampak besar pada cara generasi Z mengelola keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, D., Susanti, E., Santri, L., Susanti, N., Ananda, R., & Daimatussalimah. (2024). Analisis dampak perilaku online Gen Z terhadap identitas kewarganegaraan dalam era digital. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(2), 211-223. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3300>
- Mahapatra, G. P., Bhullar, N., & Gupta, P. (2022). Gen Z: An Emerging Phenomenon. *NHRD Network Journal*, 15(2), 246-256. <https://doi.org/10.1177/26314541221077137>
- Ashikali, T., Groeneveld, S., & Kuipers, B. (2021). The Role of Inclusive Leadership in Supporting an Inclusive Climate in Diverse Public Sector Teams. *Review of Public Personnel Administration*, 41(3), 497-519. <https://doi.org/10.1177/0734371X19899722>
- Nikolić, T. M., Paunović, I., Milovanović, M., Lozović, N., & Đurović, M. (2022). Examining Generation Z's attitudes, behavior and awareness regarding eco-products: A Bayesian approach to confirmatory factor analysis. *Sustainability*, 14(5), 2727. <https://doi.org/10.3390/su14052727>
- Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh gaya hidup dan media sosial terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Medan dengan literasi keuangan sebagai media intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 5(1), 173-186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- Ratnawati (2024). Generation Z investment decisions influenced by financial behavior: Mediated by financial literacy. *East African Scholars Multidisciplinary Bulletin*, 7(1). DOI: 10.36349/easjmb.2024.v07i01.001
- Angela, D., Wiyanto, H., & Budiono, H. (2023). The influence of financial confidence, financial socialization, herding, and mental accounting on investment decision among Generation Z in Jakarta. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(4), 2033-2046. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2033-2046>
- Syafitri, A. A. (2024). Financial literacy as an effort to achieve financial well-being: A perspective from Generation Z. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1),

3975.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3975>
- Unhas TV. (n.d.). Perilaku keuangan generasi Z.
<https://tv.unhas.ac.id/perilaku-keuangan-generasi-z/>
- Kurniasari, I., Sumiati, & Ratnawati, K. (2023). The Financial behavior of Young Generation in Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 11(2), 146-155. DOI: doi.org/10.21776/ub.jiae.2023.011.02.3
- Widyakto, A., Liana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33-46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Menon, D. (2022). Factors influencing Instagram Reels usage behaviours: An examination of motives, contextual age and narcissism. *Telematics and Informatics Reports*, 5, 100007. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2022.100007>
- Dwivedi, Y. K., Ismagilova, E., Hughes, D. L., Carlson, J., Filieri, R., Jacobson, J., ... & Wang, Y. (2021). Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *International Journal of Information Management*, 59, 102168. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102168>
- Febrina Ret Herdyane, E., Yoyok Soesatyo, Siti Sri Wulandari, & Jun Surjanti. (2024). Does Financial Literacy Influence Students' Level Of Consumptive Behavior?: The Moderating Role Of Self-Control. *Technium Social Sciences Journal*, 58(1), 113–127. <https://doi.org/10.47577/tssj.v58i1.11053>
- Nyrhinen, J., Sirola, A., Koskelainen, T., Munnukka, J., & Wilska, T.-A. (2024). Online antecedents for young consumers' impulse buying behavior. *Computers in Human Behavior*, 153, 108129. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108129>
- Khan, M. S., Azad, I., Moosa, S., & Javed, M. Y. (2024). Do we really need financial literacy to access the behavioral dynamics of generation Z? A case of Oman. *Heliyon*, 10(13), e32739. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32739>
- Putra Utama, D. ., & Dian Sumarna, A. . (2024). Financial Technology Literacy Impact on Gen-Z in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 4(6), 781–787. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i6.2247>
- Firmansyah, G., & Susanti, A. (Tahun). Pengaruh lifestyle hedonisme, kemampuan finansial dan perilaku konsumtif terhadap penggunaan transaksi cashless pada generasi milenial di Surakarta. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, E-ISSN 2829-2006, hlm. 442-454.
- Meidaa, A., & Kartini, K. (2023). Pengaruh financial knowledge, financial experience, dan financial attitude terhadap financial behavior pada pemilik UMKM di Kota Kudus. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 181-199. <https://journal.uir.ac.id/selma/index>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164-175

- Rapina, R., Meythi, M., Rahmatika, D. N., & Mardiana, M. (2023). The impact of financial literacy and financial behavior in entrepreneurial motivation – evidence from Indonesia. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>
- Wiranti, G. G., Goso Goso, M., & Halim, M. (2023). The influence of financial literacy, lifestyle, and social environment on student financial behavior. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4).
- Nurhayani, N., Nurwahida, N., & Ramli, S. (2023). The effect of financial literacy on consumptive behavior of economics education students of the Faculty of Economics Universitas Negeri Makassar. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting (JEEMBA)*, 1(2), 898-909.